

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah PT Freeport Indonesia

PT Freeport Indonesia merupakan salah satu perusahaan besar yang berdiri sebagai anak Badan Usaha Milik Negara yang bergerak pada bidang eksplorasi, tambang dan pengolahan tembaga, emas, dan perak. Perusahaan ini merupakan perusahaan tambang yang bekerja sama dengan Freeport-McMoRan (FCX) dan Mining Industry Indonesia (MIND ID). Area kerja PT Freeport Indonesia berada di dataran rendah Timika hingga dataran tinggi Tembagapura, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua, Indonesia. Berkat Ekspedisi Wilson, Perusahaan ini berhasil berdiri pada 7 April 1967. Berdirinya PT Freeport Indonesia dimulai pada tahun 1936, yakni pada saat ditemukannya Ertsberg. Kemudian, pada tahun 1967 mulai terjadi penandatanganan kontrak pertama yang berlaku dalam jangka waktu 30 tahun sebagai tanda mulai beroperasinya perusahaan ini. Seiring berjalannya waktu, perusahaan ini melakukan pengembangan lain, seperti membangun kota Kuala Kencana sebagai sarana prasarana maupun fasilitas dalam proses penambangan (PT Freeport Indonesia, n.d.).

PT Freeport Indonesia juga melakukan investasi proyek pengembangan bawah tanah terkait tambang terbuka Grasberg di tahun 2000-an. Mereka juga telah melakukan penandatanganan kontrak yang kedua pada tahun 1991 sebagai pembaharuan dalam perpanjangan waktu pengoperasian perusahaan. Pada saat ini mereka menggunakan dua teknik penambangan. Pertama, *Open-Pit* atau tambang terbuka di daerah pegunungan Grasberg untuk mengambil jenis konsentrat tembaga

\

dan emas. Kedua, tambang bawah tanah di daerah pegunungan Ertsberg East dengan menggunakan teknik *block caving* atau membuat gua sehingga bijih yang terletak di atas akan runtuh (PT Freeport Indonesia, n.d.).

2. Visi dan Misi

PT Freeport Indonesia memiliki visi yaitu, Menjadi perusahaan tambang kelas dunia yang menciptakan nilai-nilai unggul dan menjadi kebanggaan bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk karyawan, masyarakat, dan bangsa. Misi yang diusung oleh PT Freeport Indonesia yaitu, Berkomitmen untuk secara kreatif mentransformasikan sumber daya alam menjadi kesejahteraan dan pembangunan yang berkelanjutan melalui praktek-praktek pertambangan terbaik dengan memprioritaskan kesejahteraan dan ketentraman karyawan dan masyarakat, pengembangan SDM, tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup, serta keselamatan dan kesehatan kerja (PT Freeport Indonesia, n.d.).

3. Program CSR PT Freeport Indonesia

Berdasarkan halaman resmi PT Freeport Indonesia, dinyatakan bahwa dalam pengoperasiannya mereka memiliki komitmen untuk menjaga perilaku beretika korporat dalam menjalin relasinya dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Tanggung jawab mereka kepada *stakeholder* eksternal dituangkan dalam beberapa program, seperti program lingkungan, program hubungan dengan pemerintah dan komunitas, kebijakan dan praktik sosial, lapangan pekerjaan dan hak asasi manusia, program kesehatan dan keselamatan kerja, serta sumbangan amal dan derma

perusahaan melalui pengembangan serta pelaksanaan kebijakan yang komprehensif. Prinsip bisnis yang dianut oleh perusahaan dirancang untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dengan kerja keras, memperlakukan orang dengan adil, dan bekerja dengan aman sesuai etika. Perusahaan juga memperhatikan pekerjaannya sebagai *stakeholder* internal perusahaan yang ditunjukkan dengan memastikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan Hak Asasi Manusia PBB, Undang-Undang, peraturan hukum Indonesia, dan budaya masyarakat di Indonesia (PT Freeport Indonesia, 2010).

PT. Freeport Indonesia menganut empat prinsip dalam menjalankan program CSR yaitu, 1) terlibat dalam operasi sebagai *stakeholder* swasta. PT. Freeport Indonesia memiliki komitmen untuk memberikan dampak-dampak positif bagi masyarakat yang tinggal di area lingkungan perusahaan. Program CSR yang diinisiasi oleh PT. Freeport Indonesia meningkatkan daya saing bisnis dan bersamaan dengan ini menguntungkan masyarakat sekitar. 2) mewujudkan keberlanjutan. PT. Freeport Indonesia ingin memberikan dukungan kepada masyarakat di sekitar melalui program CSR yang berkelanjutan. Tujuan akhir dari program CSR ini yaitu, membentuk masyarakat yang mandiri untuk mengurangi ketergantungan masyarakat kepada perusahaan. 3) bekerja sama dengan *stakeholder*. Perusahaan menjalin kemitraan untuk memaksimalkan keahlian berbagai *stakeholder* lain dalam melengkapi kebutuhan pengembangan masyarakat. 4) menjadikan masyarakat lokal menjadi mitra dan target pengembangan. PT. Freeport Indonesia memiliki prioritas terhadap program CSR kepada masyarakat yang terkena dampak

paling besar dari operasi pertambangan seperti masyarakat Suku Amungme dan Suku Kamoro (*PT Freeport Indonesia*, n.d.).

Pada penelitian ini, program CSR yang difokuskan adalah program pendidikan. Rendahnya persentase partisipasi sekolah dikarenakan terbatasnya akses dan fasilitas pendidikan di daerah Timika, Papua. Oleh karena itu, PT. Freeport Indonesia melaksanakan program pendidikan bertujuan untuk memberikan akses yang luas kepada anak-anak masyarakat Suku Amungme agar memperoleh manfaat pendidikan yang layak. Program pendidikan yang diberikan oleh PT. Freeport Indonesia diungkapkan langsung oleh salah satu karyawan *Community Affairs*,

“PT Freeport Indonesia bersama dengan YPMK meliputi program penyaluran beasiswa, pendirian dan pengelolaan asrama, program beasiswa Tomawin bagi siswa suku Amungme serta mendirikan Institut Pertambangan Nemangkawi (IPN) di Timika.” (Tasya Worabai, wawancara, 6 Juni 2024)

Penyaluran beasiswa kepada masyarakat Suku Amungme diberikan kuota sebanyak 3.000 peserta dari tingkat SD hingga Kuliah. PT. Freeport Indonesia juga mendirikan fasilitas berupa sekolah dan asrama dengan total peserta 1.530 siswa. Sekolah yang didirikan oleh PT. Freeport Indonesia adalah Sekolah Asrama Taruna Papua. Tidak hanya mendirikan infrastruktur tetapi juga menjalin kemitraan dengan TeachCast with Oxford untuk peningkatan bahasa Inggris bagi anak-anak masyarakat Suku Amungme. Bagi anak-anak masyarakat Suku Amungme yang menempuh tingkat perkuliahan dan ingin meningkatkan keterampilan, didirikan juga Institut Pertambangan Nemangkawi. Siswa yang terdaftar terdiri dari 3.979, diantaranya 90% siswa asli dari Papua.

